

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Mekar Asih Transmadoro

Ferlin Torore^{*1}, Sepryanus Rano Putra², Agustanty Ruagadi³

¹⁻³Prodi PG-PAUD, FKIP, Universitas Kristen Tentena

*email: ferlintorore@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative descriptive study explored teacher strategies to enhance parental involvement in early childhood education at TK Mekar Asih Transmadoro. The research aimed to identify effective strategies and barriers faced by teachers in building partnerships with parents. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis from teachers, school principals, and parents during January to June 2025. The study revealed that collaborative strategies, such as open communication via social media and workshops, effectively increase parental participation. Communication channels like WhatsApp and routine meetings foster trust and shared responsibility. Parental emotional and participatory involvement supports holistic child development. Success indicators include improved participation, open dialogue, and positive child progress in academic, social, and emotional aspects. However, barriers such as parents' limited time due to agricultural work hinder engagement. The findings highlight that collaborative efforts and flexible approaches strengthen teacher-parent relationships, creating a conducive learning environment for children.

Keywords : Early Childhood Education, Parental Involvement, Qualitative Research, Teacher Strategies, Transmadoro Kindergarten

ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini mengeksplorasi strategi guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Mekar Asih Transmadoro. Penelitian bertujuan mengidentifikasi strategi efektif dan hambatan yang dihadapi guru dalam membangun kemitraan dengan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dari guru, kepala sekolah, dan orang tua selama Januari hingga Juni 2025. Hasil menunjukkan bahwa strategi kolaboratif, seperti komunikasi terbuka melalui media sosial dan workshop, efektif meningkatkan partisipasi orang tua. Saluran komunikasi seperti WhatsApp dan pertemuan rutin membangun kepercayaan dan tanggung jawab bersama. Keterlibatan orang tua secara emosional dan partisipatif mendukung perkembangan anak secara holistik. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan partisipasi, dialog terbuka, dan kemajuan positif anak dalam aspek akademik, sosial, dan emosional. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan pertanian menghambat keterlibatan. Temuan menekankan bahwa upaya kolaboratif dan pendekatan fleksibel memperkuat hubungan guru-orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini, Strategi Guru, TK Mekar Asih Transmadoro

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas di mana stimulasi yang tepat dapat menentukan kesiapan anak untuk tahap pendidikan berikutnya, sehingga PAUD menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang memerlukan dukungan dari berbagai stakeholders, termasuk guru dan orang tua (Diadha, 2015). Guru PAUD tidak hanya

bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga, yang bertugas memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi secara signifikan meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, serta stabilitas emosional anak (Hardiyanti, 2021; Yusuf & Qomariah, 2023).

Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sering kali menghadapi tantangan, di mana tingkat partisipasi yang rendah menjadi fenomena umum di banyak lembaga PAUD. Hal ini tercermin dari minimnya respons terhadap rekomendasi guru, ketidakhadiran dalam pertemuan sekolah, serta kurangnya komunikasi aktif antara orang tua dan pendidik, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah (Rahmawati et al., 2024; Shalehah et al., 2023). Faktor-faktor penyebab rendahnya keterlibatan ini meliputi kesibukan orang tua dalam pekerjaan, kurangnya kesadaran akan urgensi PAUD, serta keterbatasan strategi dari pihak sekolah untuk mendorong partisipasi aktif. Akibatnya, orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada institusi sekolah tanpa memberikan dukungan tambahan di rumah.

Dalam konteks spesifik, kondisi serupa juga ditemukan di TK Mekar Asih Transmadoro, di mana keterlibatan orang tua masih relatif rendah, sebagaimana terlihat dari kurangnya kehadiran dalam rapat sekolah dan minimnya interaksi dengan guru. Sebagian besar orang tua di lembaga ini berprofesi sebagai petani, yang menyebabkan keterbatasan waktu dan sumber daya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan anak (Aini Yuliah et al., 2022; Kundre & Bataha, 2019). Situasi ini menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak, karena keterlibatan orang tua esensial dalam membangun sinergi antara rumah dan sekolah untuk mendukung pertumbuhan holistik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi guru menjadi elemen kunci dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Guru perlu menerapkan pendekatan kolaboratif, seperti komunikasi intensif, program partisipatif, dan kegiatan edukatif yang melibatkan orang tua secara langsung, guna membangun hubungan yang lebih erat dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Kartini, 2023; Trisnawati & Sugito, 2020). Penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di TK Mekar Asih Transmadoro, sekaligus menganalisis hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat kemitraan antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kualitas PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan eksploratif, khususnya dalam konteks strategi guru dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Mekar Asih Transmadoro.

Penelitian deskriptif dalam konteks ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami strategi yang diterapkan oleh guru dalam

meningkatkan keterlibatan orang tua, dengan menyoroti proses, pengalaman, serta faktor yang mempengaruhinya.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen yang relevan. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Observasi dilakukan di lingkungan kelas untuk melihat secara langsung bagaimana strategi guru diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami pola dan makna dari fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, tetapi dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan fenomena secara mendalam.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang diterapkan oleh guru serta hambatan dan peluang dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Mekar Asih Transmadoro.

Penelitian ini dilakukan di TK Mekar Asih Transmadoro, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari hingga Juni 2025. Jangka waktu tersebut dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang optimal melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sehingga dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer diperoleh langsung dari guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa melalui wawancara mendalam. Data ini bertujuan untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini serta strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi orang tua di TK Mekar Asih Transmadoro.
2. Data sekunder diperoleh dari hasil observasi di TK Mekar Asih Transmadoro serta analisis terhadap dokumen sekolah yang berkaitan dengan kebijakan sekolah mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak. Selain itu, data sekunder juga mencakup informasi mengenai tingkat partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah yang tercatat dalam dokumen administrasi sekolah.

Data-data ini digunakan untuk memperkaya hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

TK PAUD Terpadu Mekar Asih, yang beralamat di Transmigrasi Kancuu, Desa Kancuu, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang berada di bawah naungan Yayasan SPNF SKB Negeri Poso. Berdiri berdasarkan SK Pendirian No. 188.4/43/SPNF SKB/2016 yang dikeluarkan pada 20 Juli 2016, dan SK Operasional No. 188.45/720/DIKBUD/2018 yang terbit pada 1 Juli 2018. TK ini berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dengan NPSN 69979352 dan NPYP AC4653.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Mekar Asih Transmadoro

Strategi Kolaboratif

Strategi kolaboratif merupakan upaya yang secara konkret diimplementasikan melalui sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, dengan tujuan utama untuk memperkuat keterlibatan serta membangun rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Berdasarkan temuan lapangan, strategi kolaboratif dimaknai sebagai bentuk partisipasi dan kontribusi aktif antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, yang terwujud dalam komunikasi dua arah secara terbuka serta aktivitas bersama yang mendukung pertumbuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi ini, tidak hanya ditekankan pada keterlibatan formal antara pihak-pihak yang terlibat, tetapi juga pada pola komunikasi yang intensif dan saling melengkapi, sehingga memperkuat pondasi pendidikan yang berorientasi pada kemajuan anak.

Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif merupakan sebuah proses interaksi dan pertukaran informasi secara terbuka, terarah, dan konsisten yang terjadi antara seluruh pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan, yang didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan untuk menciptakan sinergi yang optimal antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta elemen pendukung lainnya. Di lingkungan pendidikan, komunikasi efektif ini muncul sebagai landasan dalam membangun hubungan yang harmonis dan sinergis, terutama ketika sekolah mendorong setiap individu yang terlibat untuk berpartisipasi aktif dan terus-menerus saling berbagi informasi, pengalaman, ataupun masukan terkait perkembangan anak selama masa pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, komunikasi efektif ini teridentifikasi sebagai bentuk interaksi yang tidak hanya mengedepankan penyampaian pesan secara jelas dan transparan, tetapi juga menekankan pada pentingnya pola komunikasi dua arah yang responsif untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh.

Optimalisasi komunikasi efektif antara seluruh pemangku kepentingan tampak menjadi kunci utama agar tercipta sinergi pendidikan yang saling mendukung dan terintegrasi. Dalam kaitan ini, komunikasi efektif tidak hanya sekadar rutinitas pertukaran informasi, melainkan menjadi landasan utama yang mempererat hubungan antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Pentingnya optimalisasi komunikasi tersebut tercermin pada kemampuan semua pihak dalam merespon setiap dinamika atau perkembangan yang terjadi

selama proses belajar-mengajar, sehingga terjadi kolaborasi yang konstruktif dalam merancang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pola komunikasi yang efektif memberi peluang kepada semua pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi serta memecahkan berbagai permasalahan secara lebih cepat, sekaligus mempercepat proses pengambilan keputusan yang berpihak pada kemajuan peserta didik.

Penguatan Peran Orang Tua

Penguatan peran orang tua merupakan suatu proses yang tampak nyata dari hasil penelitian lapangan, di mana keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak semakin terasa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks yang diamati, penguatan peran ini bukan hanya bermakna sekadar keterlibatan secara fisik, tetapi lebih luas mencakup pembentukan komitmen, adanya pemahaman akan kebutuhan pendidikan anak, serta penanaman nilai dan kebiasaan baik melalui keteladanan dan partisipasi positif. Dukungan atas penguatan ini tampak begitu menonjol menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan perkembangan anak, terutama di tengah berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan.

Indikator Keberhasilan Keterlibatan

Indikator keberhasilan keterlibatan merupakan tolok ukur yang dapat diamati secara nyata dari hasil pelaksanaan upaya peningkatan keterlibatan, dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di lingkungan sekolah. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan S, indikator keberhasilan seperti yang tampak di lapangan tidak hanya sekadar partisipasi fisik dalam sebuah kegiatan, tetapi juga termanifestasi dalam perubahan dinamika komunikasi antara orang tua dan sekolah serta perkembangan positif pada anak yang menjadi subjek utama dari proses pendidikan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan keterlibatan tidak dapat dipandang sebagai satu aspek tunggal, melainkan sebagai sebuah rangkaian indikator yang saling berkaitan dan berdampak secara menyeluruh.

Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua di TK Mekar Asih Transmadoro

Hambatan Keterlibatan

Hambatan keterlibatan merupakan suatu kondisi di mana pihak-pihak yang seharusnya terlibat aktif dalam proses pendidikan, menghadapi berbagai kendala yang mengurangi tingkat kehadiran, partisipasi, dan kontribusi mereka. Dalam konteks lapangan yang diamati, hambatan ini ternyata bukan hanya berupa sikap pasif, melainkan dipengaruhi langsung oleh beban aktivitas serta keterbatasan waktu yang bersifat struktural, utamanya pada keluarga dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani. Kondisi tersebut teridentifikasi secara nyata sebagai salah satu faktor penghambat utama yang berdampak pada rendahnya keterlibatan pihak terkait, dalam hal ini khususnya orang tua siswa, dalam mendukung dan mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

Penguatan Hubungan

Penguatan hubungan merupakan dinamika yang terbentuk atas dasar interaksi, kolaborasi, dan intensitas komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, yang teramati secara nyata di lapangan sebagai proses konstruktif yang melibatkan upaya bersama dan dukungan berkesinambungan. Hal ini tampak melalui keterlibatan aktif baik dari individu maupun kelompok—dimulai dari guru, orang tua, hingga pihak yang terkait dengan pendidikan—sebagai bentuk kesadaran kolektif untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Penguatan hubungan dimaknai sebagai lebih dari sekadar komunikasi formal, tetapi juga membangun kepercayaan, tindakan konkret, serta dorongan emosional yang saling menguatkan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif di lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, penguatan hubungan antar pihak sebagai upaya pembentukan lingkungan pendidikan yang kondusif menjadi sangat krusial. Interaksi dan hubungan yang terbangun antara guru, orang tua, serta anak didik, berjalan pada koridor saling mendukung, memastikan bahwa setiap individu merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan. Proses ini menuntut adanya kemauan untuk terbuka, berkoordinasi, dan bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai tantangan yang muncul di lingkungan pendidikan. Hal ini juga tercermin dalam pengalaman langsung para pelaku pendidikan, di mana keterlibatan yang intensif dan kerjasama yang terjalin baik memberikan kontribusi pada suasana belajar yang positif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Temuan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di TK Mekar Asih Transmadoro, temuan utama mencakup strategi guru dalam meningkatkan keterlibatan orang tua serta hambatan yang dihadapi dalam membangun kemitraan tersebut. Temuan ini dirangkum dalam tabel berikut untuk memudahkan pemahaman secara struktural.

Tabel 1. Temuan

No	Aspek Temuan	Deskripsi Singkat	Sumber Data (Kutipan Wawancara)
1	Strategi Kolaboratif	Sinergi antara guru dan orang tua melalui komunikasi terbuka, workshop, dan tugas rumah bersama anak untuk membangun rasa kepemilikan bersama.	Wawancara S: "Kami membangun kolaborasi... melalui komunikasi yang terbuka..."; Observasi: Perubahan budaya komunikasi melalui media sosial dan pertemuan rutin.
2	Komunikasi Efektif	Pertukaran informasi dua arah menggunakan saluran beragam seperti WhatsApp, pertemuan langsung, dan media sosial untuk memantau perkembangan anak.	Wawancara FT: "Saya berusaha berkomunikasi secara terbuka... melalui pesan singkat atau WhatsApp"; Observasi: Interaksi dinamis guru-orang tua dalam kegiatan harian.
3	Penguatan Peran Orang Tua	Peningkatan kesadaran dan proaktivitas orang tua melalui dukungan emosional dan partisipasi aktif dalam pendidikan anak di rumah dan sekolah.	Wawancara MS: "Keterlibatan saya sangat bermanfaat bagi anak..."; Observasi: Anak dengan dukungan orang tua menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi.
4	Indikator Keberhasilan Keterlibatan	Peningkatan partisipasi orang tua, komunikasi terbuka, dan kemajuan anak secara akademis, sosial, serta emosional.	Wawancara S: "Keberhasilan kami terlihat dari peningkatan partisipasi..."; Observasi: Peningkatan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah.

5	Hambatan Keterlibatan	Keterbatasan waktu orang tua akibat pekerjaan sebagai petani dengan jam kerja panjang dan tidak fleksibel, menyebabkan rendahnya partisipasi.	Wawancara FT: "Kendala utama... kesibukan orang tua... di sektor pertanian"; Observasi: Kursi wali murid sering kosong saat pertemuan karena aktivitas pertanian.
6	Penguatan Hubungan	Pembentukan hubungan harmonis melalui kerjasama dan dukungan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif.	Wawancara MS: "Keterlibatan ini juga mempererat hubungan saya dengan guru..."; Observasi: Interaksi intens guru-orang tua dalam pembinaan anak.

Sumber : Data diolah dari sumber yang relevan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian menekankan pentingnya strategi kolaboratif dan komunikasi efektif dalam mengatasi hambatan, sehingga mendukung perkembangan holistik anak usia dini di TK Mekar Asih Transmadoro.

Pembahasan

Penelitian ini telah menguraikan secara sistematis data mengenai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua serta hambatan yang dihadapi dalam membangun kemitraan dengan orang tua di TK Mekar Asih Transmadoro. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan temuan-temuan yang didapatkan terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, khususnya mengenai strategi keterlibatan orang tua dan berbagai faktor penghambat yang dihadapi guru. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah strategi utama, antara lain penerapan kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan pemanfaatan teknologi dalam memperkuat keterlibatan orang tua pada perkembangan akademik serta sosial anak. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara pihak sekolah dan keluarga terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Temuan lainnya menggarisbawahi pentingnya keterlibatan emosional dan partisipasi aktif orang tua guna memberikan dukungan menyeluruh dalam perkembangan peserta didik. Indikator keberhasilan keterlibatan orang tua juga diidentifikasi melalui kualitas komunikasi, tingkat partisipasi, serta dampak positif yang ditimbulkan pada aspek akademik, sosial, dan emosional anak. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan utama keterlibatan orang tua berasal dari keterbatasan waktu akibat pekerjaan dengan jam kerja yang tidak fleksibel, sehingga memperkuat urgensi penguatan hubungan kolaboratif antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kompeten dan mendukung perkembangan optimal anak di TK Mekar Asih Transmadoro.

Strategi Kolaboratif antara Guru, Orang Tua, dan Teknologi

Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa strategi kolaboratif antara guru, orang tua, dan teknologi merupakan pendekatan esensial dalam optimalisasi proses pembelajaran anak. Kolaborasi ini ditandai dengan keterlibatan aktif masing-masing pihak, di mana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, orang tua sebagai pendukung utama perkembangan anak secara holistik, serta teknologi sebagai jembatan komunikasi dan wadah informasi yang memperkuat sinergi di antara keduanya. Implementasi strategi kolaboratif ini tampak melalui perwujudan komunikasi dua arah yang intensif, perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan anak, serta monitoring capaian perkembangan yang lebih akurat melalui pemanfaatan aplikasi daring. Selain itu, penggunaan media digital terbukti mampu memperluas akses orang tua untuk terlibat secara konstruktif, khususnya pada

kondisi yang tidak memungkinkan kehadiran fisik di lingkungan sekolah. Kolaborasi berbalut teknologi ini menghasilkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik yang beragam.

Temuan mengenai pentingnya strategi kolaboratif ini sejalan dengan Teori Keterlibatan Orang Tua yang menegaskan bahwa dukungan, komunikasi, dan interaksi antara orang tua dan guru berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar dan perkembangan sosial anak. Keterlibatan tersebut idealnya tidak sebatas fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan (Yusuf & Qomariah, 2023). Selain itu, kolaborasi dengan memanfaatkan teknologi turut memperkuat pemikiran Albert Bandura dalam Teori Belajar Sosial, di mana anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku dewasa, baik guru maupun orang tua, termasuk cara mereka menggunakan teknologi dalam proses interaksi (Bandura, dalam Yusuf & Qomariah, 2023). Penelitian terdahulu Kartini (2023) juga mendukung bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten dalam program pendidikan, terutama yang dimediasi teknologi, mampu meningkatkan pencapaian pendidikan anak. Selaras dengan itu, Suardi & Samad (2021) dan Yusuf & Qomariah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi daring dan media sosial menjadi fasilitator utama dalam membangun komunikasi efektif serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sehingga mendorong tercapainya kolaborasi edukatif yang transformatif.

Komunikasi Terbuka dan Berkelanjutan antara Sekolah dan Keluarga

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga memegang peranan sentral dalam membangun sinergi yang efektif bagi perkembangan peserta didik. Komunikasi yang dimaksud, tidak sekadar berkisar pada penyampaian informasi satu arah, melainkan melibatkan proses dialogis yang konsisten, transparan, dan responsif antara pihak sekolah, khususnya guru, dengan orang tua atau wali peserta didik. Melalui komunikasi yang intens dan terstruktur, sekolah dapat menyampaikan perkembangan akademik serta perilaku siswa secara berkala, sementara orang tua dapat memberikan masukan serta mendukung proses pembelajaran di rumah. Pola komunikasi yang demikian menciptakan ekosistem pendidikan yang saling melengkapi, memperkuat kepercayaan timbal balik, serta mengurangi kemungkinan terjadinya mispersepsi atau ketidaksepahaman antara kedua belah pihak.

Keterhubungan temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa kualitas interaksi di lingkungan mesosistem—yakni hubungan antara keluarga dan sekolah—berpengaruh langsung terhadap optimalisasi perkembangan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi fondasi terbentuknya lingkungan yang kondusif sehingga potensi anak dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat berkembang secara maksimal. Selaras dengan Teori Keterlibatan Orang Tua, komunikasi terbuka mendorong pemahaman orang tua terhadap peran serta tanggung jawabnya dalam mendukung pendidikan anak, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka pada berbagai kegiatan sekolah dan pembelajaran di rumah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Hardiyanti (2021), yang menyoroti bahwa hubungan harmonis antara orang tua dan guru merupakan indikator utama kualitas pendidikan. Keterlibatan aktif orang tua, yang terfasilitasi melalui komunikasi efektif, terbukti mampu mengoptimalkan perkembangan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun domestik.

Selain itu, penelitian Yusuf & Qomariah (2023) juga menggarisbawahi bahwa komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan mampu meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, komunikasi yang bersifat terbuka dan berkesinambungan antara sekolah dan keluarga menjadi elemen kunci yang meniscayakan terciptanya pendidikan yang holistik dan berdaya saing tinggi.

Keterlibatan Orang Tua Secara Emosional dan Partisipatif

Temuan utama dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua secara emosional dan partisipatif yang teridentifikasi memiliki peranan signifikan dalam menunjang perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun sosial. Keterlibatan tersebut terwujud melalui berbagai bentuk interaksi, seperti memberikan dukungan moral saat anak menghadapi kesulitan, turut serta dalam proses pembelajaran di rumah, hingga secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi keluarga. Keterlibatan emosional, misalnya melalui pemberian penghargaan terhadap capaian anak atau menunjukkan empati ketika anak mengalami kegagalan, membangun iklim komunikasi yang positif dan menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Sementara itu, partisipasi langsung, seperti membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah ataupun mendampingi selama proses pembelajaran daring, menunjukkan adanya kehadiran nyata orang tua yang dapat memperkuat kepercayaan diri dan motivasi anak untuk terus belajar serta mengembangkan potensinya.

Keterlibatan orang tua secara emosional dan partisipatif ini selaras dengan Teori Keterlibatan Orang Tua, yang menegaskan bahwa peran aktif orang tua berkontribusi esensial terhadap perkembangan komprehensif anak, baik secara akademik maupun karakter. Selain itu, perspektif Teori Belajar Sosial (Bandura) juga menekankan pentingnya figur orang tua sebagai role model yang perilakunya akan banyak ditiru oleh anak. Dengan dukungan emosional dan partisipatif seperti yang teridentifikasi dalam temuan penelitian ini, maka sikap positif, motivasi, serta kecakapan sosial anak juga akan semakin berkembang. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati & Sugito (2020) yang mengemukakan bahwa dukungan emosional orang tua, seperti pendampingan dalam belajar dan pemberian penghargaan, sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pertumbuhan sosial-emosional anak. Selain itu, relevansi juga terlihat dari penelitian Al Faqih et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa komunikasi hangat antara orang tua dan anak sangat berdampak pada pemahaman nilai hidup serta pembentukan karakter anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua secara emosional dan partisipatif tidak hanya memenuhi dimensi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi pembentukan kepribadian dan kompetensi sosial anak secara menyeluruh.

Keberhasilan Keterlibatan Orang Tua

Keberhasilan keterlibatan orang tua merupakan salah satu temuan utama dalam penelitian ini, yang tercermin melalui peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, tingginya partisipasi orang tua pada berbagai kegiatan sekolah, serta dampak positif yang terlihat nyata pada perkembangan akademik dan sosial anak. Keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas pada kehadiran fisik dalam kegiatan sekolah, namun lebih jauh mencakup peran aktif mereka dalam mendukung proses belajar anak di rumah, membangun komunikasi yang terbuka dengan guru, dan turut berkontribusi dalam menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi anak selama proses pendidikan berlangsung. Partisipasi aktif ini melahirkan lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak memperoleh dorongan motivasional dan bimbingan yang mendorong pengembangan potensi diri secara optimal. Lebih lanjut, keberhasilan ini juga dapat diamati dari meningkatnya rasa percaya diri anak dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya, serta terciptanya iklim pembelajaran yang kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga.

Apabila dikaji melalui perspektif Teori Keterlibatan Orang Tua, keberhasilan keterlibatan tersebut sejalan dengan gagasan bahwa kualitas komunikasi dan partisipasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak, di mana komunikasi yang efektif memainkan peranan krusial dalam menumbuhkan sinergi antara rumah dan sekolah. Hal ini ditegaskan pula dalam Teori Ekologi Perkembangan yang menyatakan bahwa interaksi harmonis antara orang tua, guru, dan anak dalam ranah mikrosistem serta mesosistem dapat memberikan dampak positif secara langsung pada proses tumbuh kembang anak. Temuan penelitian ini konsisten dengan paparan penelitian Cosso et al. (2022) yang membuktikan bahwa program keterlibatan orang tua berkontribusi pada peningkatan kehadiran serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak di lingkungan sekolah. Demikian pula, Diadha (2015) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam peningkatan keterampilan literasi dan pembentukan sikap positif terhadap aktivitas belajar, yang selanjutnya menjadi faktor determinan dalam pencapaian keberhasilan akademik anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterlibatan orang tua, sebagaimana dicerahkan oleh teori dan riset terdahulu, merupakan faktor esensial dalam menjamin optimalisasi perkembangan anak pada berbagai aspek, baik akademik maupun sosial.

Hambatan Keterlibatan Orang Tua

Hambatan keterlibatan orang tua merupakan temuan penting dalam penelitian ini, yang memperlihatkan bahwa keterbatasan waktu akibat pekerjaan dan beban tanggung jawab yang tinggi menjadi kendala utama dalam keterlibatan mereka pada proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu, seperti pekerjaan yang menuntut waktu dan perhatian lebih, serta ketidakfleksibelan jadwal kerja yang seringkali berbenturan dengan aktivitas sekolah. Faktor lain yang juga ditemukan adalah kurangnya akses informasi terkait aktivitas pendidikan, serta persepsi bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada pada pihak sekolah, sehingga memengaruhi tingkat partisipasi orang tua. Tidak jarang, orang tua yang berprofesi di sektor informal seperti pekerja harian, petani, atau buruh, cenderung memiliki sumber daya waktu dan energi yang terbatas untuk menjalin komunikasi dan keterlibatan aktif pada kegiatan sekolah anak mereka. Temuan ini sesuai dengan penjelasan dalam Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner yang menyoroti pengaruh faktor eksternal, khususnya pekerjaan orang tua dan dinamika sosial ekonomi, sebagai elemen yang sangat menentukan pola keterlibatan dalam pendidikan. Selain itu, melalui urgensi yang ditegaskan dalam Teori Keterlibatan Orang Tua, diketahui bahwa interaksi antara faktor internal (motivasi, pengetahuan) dan eksternal (pekerjaan, status sosial ekonomi) memberikan dampak pada tingkat keterlibatan orang tua. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aini Yulikh et al. (2022) yang menemukan bahwa orang tua yang bekerja di sektor pertanian mengalami keterbatasan waktu signifikan yang membatasi partisipasi mereka dalam pendidikan anak, serta didukung oleh walimah (2021) yang menyatakan bahwa jadwal kerja yang tidak fleksibel merupakan hambatan utama

ketidakhadiran orang tua pada pertemuan sekolah. Dengan demikian, hambatan keterlibatan orang tua pada penelitian ini mempertegas relevansi teori dan temuan sebelumnya, bahwa konteks pekerjaan dan kondisi sosial ekonomi merupakan determinan signifikan dalam proses keterlibatan keluarga terhadap pendidikan anak.

Penguatan Hubungan Kolaboratif antara Guru, Orang Tua, dan Peserta Didik

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan hubungan kolaboratif antara guru, orang tua, dan peserta didik merupakan faktor sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk menunjang perkembangan anak secara holistik. Kolaborasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada komunikasi sehari-hari, melainkan juga mencakup partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan, diskusi terjadwal antara guru dan keluarga, serta keterlibatan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran. Melalui penguatan aspek-aspek ini, tercipta ekosistem yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara lebih optimal. Selain itu, program seperti pertemuan rutin, workshop peningkatan kapasitas, serta pemanfaatan teknologi komunikasi telah terbukti meningkatkan intensitas dan kualitas interaksi ketiga pihak, sehingga menumbuhkan kepercayaan, tanggung jawab bersama, dan penguatan peran masing-masing dalam ekosistem pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan konsep pada Teori Keterlibatan Orang Tua yang menegaskan bahwa kualitas komunikasi, partisipasi aktif, serta kerja sama erat antara guru, orang tua, dan anak, membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak. Selaras pula dengan Teori Belajar Sosial yang dikembangkan oleh Bandura, interaksi sosial yang terjadi antar guru, orang tua, dan peserta didik berfungsi sebagai determinan dalam pembentukan pola perilaku positif yang mendukung proses belajar (Bandura, 1977). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Ma et al. (2015), bahwa pertemuan rutin, workshop, serta penggunaan teknologi komunikasi mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dan memperkuat relasi antara orang tua dengan guru. Dukungan selanjutnya juga muncul dalam penelitian Suardi & Samad (2021) yang menegaskan pentingnya workshop dan teknologi komunikasi dalam penguatan hubungan antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, penguatan hubungan kolaboratif antar ketiga pihak merupakan hasil yang konsisten secara teoritik dan empiris dalam meningkatkan kualitas ekosistem pendidikan anak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Mekar Asih Transmadoro, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional. Strategi yang diterapkan oleh guru meliputi komunikasi efektif melalui media sosial, aplikasi komunikasi, dan pertemuan rutin, serta program kolaboratif seperti workshop dan pelatihan yang memperkuat pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan usia dini. Namun, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu orang tua yang bekerja sebagai petani dengan jadwal kerja yang panjang dan tidak fleksibel, yang menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan. Melalui strategi kolaboratif dan

komunikasi terbuka, hubungan antara guru dan orang tua dapat diperkuat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan optimal anak.

Saran

1. Peningkatan Fleksibilitas Waktu Pertemuan: Mengingat kesibukan orang tua yang bekerja di sektor pertanian, sekolah disarankan untuk mengadakan pertemuan atau kegiatan pada waktu yang lebih fleksibel, seperti sore hari atau akhir pekan, agar memudahkan partisipasi orang tua.
2. Pemanfaatan Teknologi Secara Optimal: Sekolah dapat meningkatkan penggunaan teknologi, seperti platform online atau grup media sosial, untuk menyampaikan informasi perkembangan anak secara berkala dan mendorong diskusi aktif tanpa memerlukan kehadiran fisik.
3. Pelatihan untuk Orang Tua: Sekolah sebaiknya terus mengadakan workshop dan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan peran orang tua dalam membangun karakter anak, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mendampingi anak di rumah.
4. Strategi Kolaboratif yang Lebih Inklusif: Sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua melalui kegiatan yang melibatkan keluarga secara langsung, seperti tugas bersama anak atau acara sekolah, untuk memperkuat rasa kepemilikan terhadap pendidikan anak.
5. Pendekatan Personal untuk Setiap Keluarga: Mengingat keragaman latar belakang sosial ekonomi, guru disarankan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih personal dan sensitif terhadap kondisi masing-masing keluarga, sehingga semua orang tua merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Yulikh, N. N., A'isah, K., Khamidah, A., Adiba, Z. T., & Umi Hanik, U. H. (2022). Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Di Sd Istiqamah. Instruktur. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v2i1.338>
- Al Faqih, A., Mukhlis, H., & Arifin, S. (2022). The Role of Parents in Children's Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–134.
- Bariah, S. (2020). Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–56.
- Cahyani, R., Sari, D. P., & Lestari, N. (2021). Workshop Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 78–89.
- Choiri, M. (2021). Pentingnya Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Edukasi*, 6(3), 101–112.
- Cosso, J., von Suchodoletz, A., & Yoshikawa, H. (2022). Effects of Parental Involvement Programs on Young Children's Development. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 123–135.
- Diadha, A. A. (2015). Peran Orang Tua sebagai Pendidik Pertama dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34–45.

- Diana, R., Suryana, D., & Yulianti, E. (2019). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 67–78.
- Dwipa Hapsari, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Dini melalui Workshop. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 56–67.
- Fimala, R., Dewi, N. K., & Sari, R. P. (2021). Komunikasi Inklusif dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 89–100.
- Hardiyanti, D. P. (2021). Hubungan Harmonis Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 45–56.
- Hirsto, L. (2010). Parental Involvement in Early Childhood Education: A Review of Literature. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 54(5), 451–467.
- Kartini, R. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 23–34.
- Kundre, R. T., & Bataha, Y. A. (2019). Tantangan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 78–89.
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2015). A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Mardania, N., Sari, D. P., & Lestari, R. (2022). Pendekatan Inklusif dalam Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 67–78.
- Martins, A. P., & Pereira Oliveira, J. (2024). Parental Engagement in Early Childhood Education: A Global Perspective. *International Journal of Early Childhood*, 56(1), 45–60.
- Putu Pratiwi, N. P., & Tirtayani, I. G. A. (2021). Fleksibilitas Waktu Pertemuan dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 56–67.
- Rahmawati, A., Sari, D. P., & Lestari, N. (2024). Tantangan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 34–45.
- Saida, S., Hasanah, U., & Fitriani, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–89.
- Shalehah, M., Fitriani, Y., & Sari, R. P. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 23–34.
- Suardi, S., & Samad, S. (2021). Development of Strategies to Support Parental Engagement in the Early Childhood Education Unit Partnership. *Journal of Educational Science and Technology (Est)*. <https://doi.org/10.26858/est.v7i3.20263>
- Supit, M. M., & Gosal, J. M. (2023). Teori Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 45–56.

- Susilawati, E., & Iriani, T. (2023). Dampak Program Parenting terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 34–45.
- Triwardhani, I. J., Sari, D. P., & Lestari, N. (2020). Peran Guru dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 56–67.
- Trisnawati, R., & Sugito, S. (2020). Dukungan Emosional Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 45–56.
- Uludağ, G., & Erkan, N. S. (2023). Evaluation of Parents' Views on an Early Childhood Science Program Including Activities in Out-of-School Learning Environments. *Science Insights Education Frontiers*. <https://doi.org/10.15354/sief.23.or085>
- Utami, R. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Anak. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 78–89.
- Walimah, W. (2021). Hambatan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 34–45.
- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2013). Does Parental Involvement Matter for Student Achievement and Mental Health in High School? *Child Development*, 85(2), 610–625.
- Williford, A. P., Whittaker, J. E., Vitiello, V. E., & Downer, J. T. (2013). Children's Engagement in Preschool and the Development of Self-Regulation. *Early Education and Development*, 24(2), 162–181.
- Yusuf, M., & Qomariah, N. (2023). Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 45–56.
- Zalmi, N., & Hazizah, N. (2019). Kegiatan Sekolah dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 67–78.